BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN

A. Deskripsi Produk

Paket produk pengembangan ini terdiri dari tiga bagian.

1. Panduan. Panduan ini terdiri dari tiga bagian pula, yaitu;

   a. Deskripsi Pelaksanaan.

      Pada bagian ini, penulis memberikan pengarahan tentang tata pelaksanaan peningkatkan Kecerdasan Spiritual Emosional pendidik dan peserta didik. Kegiatan ada yang dilaksanakan oleh pendidik ada juga peserta didik. Kegiatan ada yang dilakukan di rumah dan atau di ruang kelas. Kegiatan ada yang dilakukan dalam situasi serta kondisi yang tenang dan atau dalam proses mengajar di ruang kelas.

   b. Pelaksanaan Kegiatan

      Pada pelaksanaan kegiatan, pendidik diberikan intruksi untuk mengikuti kegiatan dengan cara membaca kalimat pengantar, kemudian mengikuti intruksi yang dijelaskan pada setiap kegiatan. Terakhir melakukan refleksi pada setiap kegiatan.

   c. Evaluasi Kegiatan.

      Bagian ini menjelaskan bahwa secara keseluruhan kegiatan akan dievaluasi oleh fasilitator dan para pendidik. Adapun bahan evaluasi adalah pertanyaan yang terkait pada setiap tema, kesan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pelatihan, serta saran atau rekomendasi dalam rangka mengembangkan paket.

2. Isi dan Pembahasan.

Bagian kedua ini membahas tentang materi yang terdiri dari empat tema. Masing-masing tema berisi nama kegiatan, tujuan, waktu dan tempat serta refleksi diakhir setiap kegiatan.

Adapun tema tersebut adalah;

a. Guru sebagai spiritual mother

Kegiatan pada tema ini adalah melakukan refleksi kemudian dilanjutkan dengan self hipnoterapi. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun makna mulia sebagai guru sekaligus meningkatkan kualitas mendidik, karena sebelum guru membantu meningkatkan ESQ anak, tentu perlu dimulai dari meningkatkan ESQ diri sendiri. Kegiatan ini membutuhkan waktu sekitar 30 – 45 menit dan di lakukan di tempat yang tenang.

b. Ibarat bunga matahari

Setelah berupaya meningkatkan ESQ diri dan kualitas mendidik melalui refleksi dan self hipnoterapi, selanjutnya adalah membentuk pola pendidikan melalui meditasi dan visualisasi ilustrasi. Pada tema ini, ada empat ilustrasi yang divisualisasikan dalam meditasi kemudian diterapkan dalam proses mengajar, yaitu cahaya ilahi, teladan, apresiasi, dan pengandaian hari terakhir. Meditasi dilakukan sekitar 10 – 15 menit pada setiap tema.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Cahaya ajaib dari ilahi

Pada tema ini, kegiatannya berbentuk diskusi dan pengajaran. Tujuannya adalah untuk menanamkan spiritualitas dalam diri anak. Terdapat empat topik pada tema ini yaitu; pemahaman tentang Tuhan, mengundang Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan bahwa segala sesuatu mempunyai tujuan, dan menjadikan setiap hari sebagai awal yang baru. Diskusi dilakukan 30 menit pada setiap tema di ruang kelas.

d. Menjadi malaikat kecil.

Kegiatan pada tema terakhir ini .adalah membaca dan penerapannya. Guru membaca tips tentang sifat atau karakter yang perlu ditingkatkan dalam diri anak yang bertujuan untuk mengembangkan ESQnya yaitu mengenal diri dan jenis emosi, percaya diri, empati dan kaih sayang, dermawan, jujur, sabar, syukur, dan disiplin. Tips bisa diterapkan secara keseluruhan atau sebagian namun disarankan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, atau keinginan anak.

3. Evaluasi, Refleksi dan Rekomendasi

Setelah guru membaca, memahami, dan mempraktekkan isi paket, penulis ingin mengetahui bagaimana pemahaman para guru terkait apa yang telah dibaca, dipahami, dan dipraktekkan melalui evaluasi. Selanjutnya adalah guru merefleksi dan memberikan rekomendasi secara keseluruhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Proses Pelaksanaan Pelatihan Pola Bimbingan Peningkatan ESQ Anak

Dalam proses pelaksanaan pelatihan pola bimbingan peningkatan kecerdasan emosional spiritual anak, peneliti tidak mengadakan sebuah pelatihan kepada para guru TK untuk melatih bagaimana menerapkan pola bimbingan untuk meningkatkan kecerdasan emosional spiritual anak. Namun peneliti hanya memberikan 2 buah produk atau buku paket kepada kepala Taman Kanak-kanak dengan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti memberikan produk tersebut.

Peneliti menjelaskan kepada kepala TK bahwa peneliti akan melakukan sebuah penelitian terkait peningkatan kecerdasan emosional spiritual anak namun lebih difokuskan kepada usaha yang perlu dilakukan oleh guru, bukan usaha yang harus dilakukan anak.

Peneliti kemudian menjelaskan secara singkat tentang kegiatan-kegiatan yang ada dalam buku paket. Kegitan tersebut tidak hanya dilakukan guru kepada anak di sekolah tetapi juga dilakukan sendiri di rumah.

Setelah memberikan penjelasan, peneliti meminta kepala TK untuk memberikan dua buah produk yang telah diberikan kepada dua orang guru untuk dipraktikkan baik di sekolah maupun di rumah. Setelah kepala TK memilih guru untuk diberikan buku paket, peneliti meminta no telepon guru tersebut kemudian bertemu dan menjelaskan lagi secara singkat mengenai tujuan penelitian yang dilakukan peneliti.

Pada saat guru mempraktekkan kegiatan di sekolah, peneliti mengamati perilaku guru dan juga murid. Ketika guru mempraktekkan kegiatan diskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama anak, peneliti mengamati sikap murid yang antusias dalam mengikuti diskusi.

Diskusi dilakukan dengan beberapa anak melalui perckapan ringan. Ketika guru bertanya kepada anak-anak *"apa do'a kamu hari ini? jika kamu bisa menelpon Tuhan, apa yang kamu katakan?"* ada anak yang menjawab dengan berteriak sangat antusias *"saya mau rumah"*. Anak yang lain berkata *"saya mau mobil"* dan anak yang lain lagi berkata *"aku mau tembak-tembakan?*. dan sebagainya.

Guru tidak bertanya mengapa anak memilih jawaban tersebut. Guru kemudian bertanya kepada murid, *"kenapa tidak ada yang meminta kesehatan? kepandaian? Atau minta untuk menjadi anak yang shaleh/shalaehah?*. Pada saat anak mendengarkan pertanyaan tersebut, anak hanya tersenyum dan ada yang tertawa. Selanjutnya guru meminta anak untuk bersama-sama berdo'a meminta kesehatan, kepandaian serta dijadikan anak yang shaleh/shalehah.

Pada tema yang lain, guru bertanya kepada anak, *"apa yang kamu rasakan jika Allah memperhatikanmu?* Ketika pertanyaan tersebut dilontarkan, semua anak terdiam. Kemudian guru mengulangi pertanyaannya *"apa yang kamu rasakan jika kamu diperhatikan oleh Allah?* Namun anak tetap terdiam hingga guru menunjuk salah satu anak kemudian ditanya dengan pertanyaan yang sama. Anak tersebut diam sejenak dan berkata *"enak"*. Kemudian guru menunjuk anak yang lain untuk menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan yang sama. Anak tersebut berkata *"nyaman".* Ada juga anak yang menjawab *"dingin".* Guru tertawa mendengarkan jawaban tersebut.

Selanjutnya, guru mengajarkan anak untuk berkata setiap hari menjelang tidur sebanyak 3x *"Tuhan memperhatikanku, Tuhan menjagaku, Tuhan bersamaku".* Kemudian guru meminta anak untuk bersama-sama mengucapkan *"Tuhan memperhatikanku, Tuhan menjagaku, Tuhan bersamaku".*

Di TK yang lain, selain melalui diskusi ringan, guru menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri anak murid melalui menggambar buah. Awalnya, guru meminta anak untuk menyebutkan warna yang sesuai dengan gambar buah yang ada kemudian bersama-sama menghitung buah tersebut. Setelah itu, guru bertanya kepada murid-murid *"siapa yang menciptakan buah-buahan?"* anak dengan kompak menjawab *"Allah".* Guru melanjutkan bertanya *"Siapakah Allah?"* murid-murid menjawab *"Tuhan yang satu…".*

Setelah mempraktekkan kegiatan, peneliti meminta guru untuk memberikan komentar berupa evaluasi, refleksi dan juga rekomendasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan melalui anget dan wawancara langsung.

Beberapa guru tidak sempat mengikuti beberapa kegiatan yang ada dalam buku paket karena kesibukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Evaluasi, Refleksi dan Rekomendasi Para Guru TK Setelah Melakukan Pelatihan Pola Bimbingan Peningkatan ESQ Anak

1. Evaluasi

Setelah guru membaca, memahami dan mempraktekkan isi dari buku paket, peneliti ingin mengevaluasi pemahaman yang diperoleh guru dengan meminta guru untuk menjawab beberapa pertanyaan berdasarkan tema yang telah dibahas di buku paket.

Dibawah ini adalah hasil evaluasi pemahaman berupa jawaban yang ditulis oleh guru :

a. Apa yang dimaksud dengan guru sebagai spiritual mother?
   1) Guru merupakan pusat/model pembelajaran yang nyata bagi anak.
   2) Seorang guru menjadi panutan terhadap muridnya terhadap hal-hal yang baik
   3) Seorang guru mampu memberikan motivasi dan hasrat kepada muridnya kearah yang positif

b. Sebagai spiritual mother, apa yang bunda lakukan dalam meningkatkan ESQ anak didik?
   1) Berbuat dan berprilaku yang baik agar anak mendapat motivasi dan mempunyai model dalam menerapkan semua pembeljaran yang diberikan guru
   2) Seorang guru jadi panutan terhadap muridnya terhadap anak-anak yang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Apa yang dimaksud bunda memancarkan cahaya?

1) Segala sikap dan perilaku seorang guru akan memancarkan dan menyinari terhadap anak-anak didiknya sampai ke hatinya.

2) Ketika guru berbicara dengan anak, seakan-akan bunda berbicara dari dalam hati, tidak dibuat-buat, mengalir apa adanya.

3) Segala sikap dan perilaku seorang guru akan memancarkan dan menyinari terhadap anak-anak didiknya sampai ke hatinya

d. Mana yang lebih mudah mempengaruhi ESQ pada diri anak?

1) Perilaku

2) Yang lebih mempengaruhi adalah perilaku

3) Pribadi guru sebagai model anak

e. Bagaimana memberikan pemahaman tentang Tuhan?

1) Berdialog dan berdiskusi dan diterapkan dalam doa sehari-hari

f. Bagaimana meminta anak agar mengundang Tuhan dalam kehidupan sehari-hari?

1) Diajak berdoa setiap kali melakukan kegiatan

g. Sikap apa saja yang perlu diajarkan dan diterapkan oleh anak?

1) Sikap jujur, disiplin, dermawan, rasa syukur kepada Tuhan, percaya diri, dan kasih sayang sesama makhluk Tuhan

h. Apa manfaat mengajarkan sikap tersebut pada anak?

1) Anak menjadi pribadi yang baik dan berkarakter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Refleksi

Selain mengevaluasi pemahaman guru tentang tema dalam buku paket, peneliti meminta guru untuk memberikan refleksi secara keseluruhan maupun refleksi pada setiap tema, setelah mempraktekkan kegiatan.

a. Refleksi secara keseluruhan yang diungkapkan oleh guru adalah sebagai berikut: *"Pelatihan ini sangat baik untuk dilakukan oleh seorang guru karena bermanfaat dan dapat membangun motivasi diri sebagai guru yang baik dan berkepribadian".*

b. Refleksi pada setiap tema

1) Tema "Guru sebagai spiritual mother"

a) Sangat bagus, karena makna dan kalimatnya menggunakan kalimat/kata intuitif yang menyentuh perasaan dan imajinatif yang mampu menggugah pikiran untuk berpikir terus.

b) Perasaan kita merasa fresh dan nyaman karena terasa seluruh badan lebih ringan tanpa beban untuk dapat melakukan kegiatan

c) Perasaan saya menjadi lebih baik dalam memahami niat dan tugas menjadi guru. Banyak memberikan motivasi dalam menjalankan tugas sehari-hari baik sebagai ibu maupun guru.

d) Hypnotherapy sebenarnya sangat bermanfaat tetapi kalanya kita harus dalam keadaan rileks dan likiran kosong, sehingga kita dapat melakukan dengan santai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Kurang nyaman dengan tempat (tidak mendukung) jadi kurang bisa konsentrasi

2) Tema 2 “Ibarat bunga matahari”

a) Adanya perubahan terhadap sikap dan perilaku terhadap anak didik

b) Merasa menjadi guru yang terbaik untuk memberikan ilmu yang manfaat kepada anak didik

c) Semakin sayang dengan anak-anak. Kalau anak yang luar biasa (agresif) anak dipeluk

d) Lebih menyeluruh dan ada rasa saling memiliki antara guru dengan muridnya

e) Waktu untuk bermeditasi dengan praktek tidak bisa akurat (terlalu lama)

3) Tema “Cahaya ajaib dari ilahi”

a) Jawaban murid-murid lucu-lucu ada yang mengerti pertanyaan ada yang tidak mengerti.

b) Sangat mendukung sekali, jadi bunda bisa menilai mana anak yang bisa dan mana anak yang gak bisa

c) Kalimatnya dan tatanan katanya sangat apresiatif dan agresif. Kalimatnya bisa memberikan paparan dan penjelasan yang bisa mengembangkan pikiran-pikiran para pembaca. Tatanan katanya sangat menggugah pikiran untuk selalu berkeinginan terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Anak-anak mampu menjawab pertanyaan tentang Allah. Allah hanya satu. Menciptakan semua makhluk untuk mensyukuri ciptaan Allah. Anak-anak sudah tau harus dengan baerdo'a. Berdo'a dengan serius supaya dikabulkan Allah. Cara mencintai ciptaan Allah seperti tanaman harus disiram, dipupuk, bila binatang dipelihara dengan memberi makan dan minum.

e) Setiap anak mempunyai kecerdasan tersendiri, jadi walaupun anak menjawab pertanyaan dengan salah, jangan sampai anak dimarahi karena kadang anak kurang memahami apa yang dimaksud oleh bundanya

f) Terlalu banyak prosedur. Alangkah baiknya untuk dipermudah

4) Tema "Menjadi malaikat kecil"

a) Ada perubahan pada anak dalam mendengarkan dan bersikap terhadap teman-temannya dan juga bunda-bundanya

b) Anak lebih tenang, tidak meledak-ledak emosinya. Tidak teriak-teriak dan lebih sadar dan tahu kesalahannya, sehingga dengan mudah meminta maaf atas kesalahannya

c) Alhamdulillah untuk point nilai karakter bisa diterapkan pada anak didik

d) Belum menunjukkan hasil yang lebih, waktu terlalu singkat

e) Anak belum bisa menggambar diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Anak belum bisa menyebutkan kelebihannya.

3. Rekomendasi

Selain melakukan evaluasi dan memberikan refleksi atau komentar, guru diminta untuk memberikan rekomendasi atau saran untuk perbaikan produk. Rekomendasi tidak hanya diberikan secara keseluruhan tapi juga pada setiap tema.

a. Rekomendasi secara keseluruhan

1) Lebih banyak diberikan contoh konkrit kepada anak tidak hanya dalam percakapan/tanya jawab

2) Tidak bisa dilakukan secara klasikal, harus per individu

3) Untuk melakukan kegiatan ini tidak bisa dilakukan hanya sekali saja namun harus berulang-ulang sehingga hasilnya dapat diketahui.

4) Diberikan contoh yang nyata untuk mengembangkan karakter anak yang memenuhi kriteria ESQ

b. Rekomendasi pada setiap tema

1) Tema "Guru sebagai spiritual mother"

a) Gambarnya kurang hidup

b) Kegiatan yang dilaksanakan dapat dilakukan sebagai kegiatan terapi guru saat tenang senggang

c) Ketika melakukan kegiatan tersebut banyak membuat program yang positif agar tercipta positive thinking sehingga dalam melakukan kegiatan selalu melakukan yang terbaik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Perlu adanya bimbingan terlebih dahulu sebelum dilakukan sendiri

e) Pada saat pemrograman diri, tambah dengan konten do'a. misalnya "saya memohon kepada Allah….

f) Sebelum melakukan hypnotherapy, ambil wudhu, relaksasi selama 10 menit kemudian baca AL-qur'an.

g) Self-Hipnotherapy sebaiknya dilakukan 30 menit sebelum berangkat mengajar. Jika guru berangkat jam 07:00 maka Self-Hypnotherapy bisa dilakukan pada pukul 06:30 hingga 06:45. 15 menit setelahnya bisa digunakan untuk persiapan.

2) Tema "Ibarat bunga matahari"

a) Ilustrasi abstrak. Bagaimana praktiknya?

b) Jangan menggunakan kalimat-kalimat tendensius agamis salah satu agama.

c) Selain kegiatan diatas, guru juga harus dilengkapi dengan ilmu dan keterampilan yang baik cara menyampaikan (gaya bahasa) yang digunakan guru sangat berpengaruh pada anak. Untuk itu berkomunikasi dengan baik kepada anak didik sangat penting.

d) Agak dikembangkan lebih luas contoh-contohnya

e) Kata-katanya usahakan yang lebih mudah dipahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tema “Cahaya ajaib dari ilahi”

a) Anak-anak sering-sering diajak bercakap-cakap tentang makhluk ciptaan Allah kemudian diajak langsung mempraktekkan dengan menyiram tanaman setiap hari dan memberi makan dan minum hewan piaraan di rumah.

b) Buat bagan

c) Buat aktivitas ESQ pada pagi hari

4) Tema “Menjadi malaikat kecil”

a) Contoh-contohnya agar lebih hidup gambarnya

b) Membutuhkan waktu yang agak lama tergantung kondisi kelas dan lingkungan yang ada baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah

c) Pada saat menyampaikan kesalahan yang dilakukan anak. Guru hendaknya menggunakan bahasa yang halus dalam menyampaikannya. Tidak dengan marah atau menahan emosi. Sampaikan secara perlahan, bahasa yang mudah dimengerti anak dan intonasi suara yang lembut

D. Hasil Uji Kelayakan Paket yang Sesuai dengan Ketepatan, Kelayakan dan Kegunaan

Hasil uji kelayakan, ketepatan dan kegunaan paket didapatkan dari hasil penskoran angket yang diberikan kepada tim uji ahli dan para guru.

Adapun hasil penskoran angket adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Skoring Angket Tim Uji Ahli

Tim Ahli	Point Pertanyaan							Poin Akumulasi Prosentase
	Ketepatan			Kelayakan		Kegunaan		
1	4	3	3	3	2	4	4	68/84 x 100% = 80,95%
2	3	4	4	4	3	4	3	
3	3	3	2	3	2	4	3	

Tabel 4.2
Skoring Angket Kelompok Terbatas (Guru)

Guru	Point Pertanyaan Nomor							Poin Akumulasi Prosentase
	Ketepatan			Kelayakan		Kegunaan		
1	3	3	3	3	3	3	3	120/168 x 100% = 71,42%
2	3	3	2	3	3	3	4	
3	3	3	2	2	2	3	3	
4	3	3	2	3	3	3	4	
5	3	3	3	3	2	3	3	
6	3	3	3	2	2	3	3	

Keterangan:

1 = Tidak Tepat/Layak/Bermanfaat

2 = Kurang Tepat/Layak/Bermanfaat

3 = Tepat/Layak/Bermanfaat

4 = Sangat Tepat/Layak/Bermanfaat

Rumus akumulasi point prosentase: P = $f/n \times 100\%$

Keterangan:

P = Persentase dari besarnya pengaruh paket

f = Besar point

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n = Jumlah maksimal point

Hasil ini dikonversikan ke dalam bentuk prosentase berikut:

76% - 100% : Sangat tepat, tidak direvisi

60% - 75% : Tepat, tidak direvisi

< 60% : Kurang tepat, direvisi

Jika angka dibelakang koma mencapai 5 keatas maka angka dibulatkan menjadi 1 sedangkan jika dibawah angka 5 maka tetap.

Berdasarkan data tim uji ahli diperoleh hasil akhir 80.95% dibulatkan menjadi 81%, maka paket yang dirancang memenuhi standar uji dengan kategori *sangat tepat.*

Namun berdasarkan data para guru TK dengan hasil akhir 71,42%, dibulatkan menjadi 71% maka paket yang dirancang memenuhi standar uji dengan kategori *tepat.*

Selain mengisi angket tentang kelayakan, ketepatan dan kegunaan produk, peneliti juga meminta pendapat dan rekomendasi dari tim uji ahli untuk perbaikan produk. Adapun pendapat tim uji ahli terkait produk yang dibuat peneliti adalah:

1. Ani Christiani
   1) Pendapat : *"Sudah cukup baik"*
   2) Kekurangan dan Kelebihan : *"Kelebihan ada pada materi. Kekurangan ada pada penyampaian materi (kurang unsur-unsur praktik)"*
   3) Pertimbangan : *"Produk ini bisa dijadikan metode pelatihan"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mohamad Thohir

   1) Pendapat : *"Isinya menarik dan sesuai dengan penelitian yang diangkat yakni mengembangkan ESQ anak"*

   2) Kekurangan dan Kelebihan : "*Font diolah yang lebih enak dibaca. Penulisan tujuan dibuat lebih jelas dan lebih konkrit sesuai isi"*

   3) Pertimbangan : *"Materi ini dapat dijadikan bahan untuk pelatihan bagi orang tua secara lebih luas"*

3. Mutmainah, S.Ag

   1) Pendapat : *"Saya membaca berulang-ulang baru bisa paham"*

   2) Kekurangan dan Kelebihan : *"bahasanya kurang simple sehingga ada kesan malas untuk melanjutkan membaca. Gambarnya juga kurang hidup, cari gambar yang lebih hidup bukan kartun. Tapi isinya sudah bagus"*

   3) Pertimbangan : *"buku ini bisa dijadikan buku pegangan bagi guru atau orang tua dalam mendidik anak tetapi bahasanya dibuat simple sehingga orang yang awam mudah untuk memahaminya"*

E. Analisis Data

1. Produk

Produk dibuat dalam dua tahap yaitu tahap penelitian dan pengembangan. Pada tahap penelitian, peneliti melakukan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap produk yang telah ada. Peneliti berusaha mencari produk yang telah ada yakni pola bimbingan peningkatan emotional spiritual quotient (ESQ) anak atau pola bimbingan untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual anak. Tetapi peneliti belum menemukan secara tepat produk hasil penelitian dan pengembangan yang membahas tema yang sama.

Pada tahun 2008, Dr. Agus Santoso, M.Pd membuat sebuah produk pengembangan paket pelatihan kekerasan lunak (Soft Violence) siswa sekolah dasar. Produk tersebut berupa buku bergambar yang menggunakan teknik role-playing sebagai sarana pencegahan kekerasan siswa sekolah dasar.

Setelah melakukan penelitian terhadap produk yang telah ada, peneliti melakukan studi literatur untuk membuat buku paket. Diantara literatur yang dipelajari tersebut adalah 10 Prinsip Spiritual Parenting karya Mimi Doe (2001), ESQ Power for Better Life karya Muhammad Muhyidin (2006), Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya karya Riana Mashar (2011), Cerdas dengan Spiritual Educational Games karya Suyadi (2015), Psikologi Sufi karya Robert Frager (2014), dan lain-lain.

Selanjutnya adalah melakukan perencanaan desain produk. Desain ini terbagi menjadi dua. Desain cover dan desain isi kegiatan.

Adapun rancangan produk yang dibuat adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1
Desain Cover Produk

Tabel 4.3
Rancangan Produk

No	Tema	Isi
1	Memulai dari diri sendiri	✓ Self-Hipnotherapy sebelum Berangkat Mengajar ✓ Memberikan Sinyal Positif sebelum Memulai Pelajaran ✓ Kekuatan Do'a ✓ Refleksi Diri
2	Membentuk Pola Bimbingan	✓ Mengirimkan Sinyal Positif ✓ Memperlihatkan Keteladanan ✓ Memberikan Pemahaman ✓ Penerapan melalui Permainan ✓ Bercerita ✓ Mendengarkan Cerita ✓ Memberikan Apresiasi ✓ Kekuatan Do'a dan afirmasi positif
3	Menanamkan Spiritualitas dalam Diri Anak	✓ Pemahaman tentang Allah ✓ Mengundang Allah dalam Kehidupan Sehari-hari ✓ Mengajarkan bahwa Segala Sesuatu Mempunyai Tujuan ✓ Menjadikan Setiap Hari sebagai Awal yang Baru
4	Mengembangkan ESQ Anak	✓ Empati dan Kasih Sayang ✓ Percaya Diri ✓ Sabar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		✓ Syukur ✓ Dermawan ✓ Jujur ✓ Disiplin

Setelah tahap penelitian, selanjutnya adalah tahap pengembangan, Tahap pengembangan ini dilakukan dengan beberapa langkah. *Pertama*, Pengujian internal. Tahap ini melibatkan pengujian keteknisan atas rancangan produk yang telah dibuat.

Pengujian internal ini dilakukan peneliti melalui diskusi bersama dosen pembimbing dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama teman-teman. Hasil diskusi dengan dosen pembimbing menghasilkan perubahan cover dan rancangan produk menjadi:

Ganbar 4.2
Hasil Revisi Desain Cover Produk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun bagian yang direvisi diantaranya:

a. Kata dan pada judul dihilangkan, diganti dengan & dan ditempatkan ditengah-tengah

b. Pada desain sebelumnya, ESQ tidak dituliskan kepanjangannya

c. Font tulisan bagian bawah cover diganti karena agak sulit dibaca

d. "karena" dihilangkan.

Tabel 4.4
Tabel Revisi Rancangan Produk

No	Tema	Isi Kegitan
1	Guru sebagai Spiritual Mother	Refleksi diri Self-Hipnotherapy Refleksi
2	Ibarat Bunga Matahari	Meditasi dan visualisasi dengan topik: ✓ Cahaya Ilahi ✓ Teladan ✓ Apresiasi ✓ Pengandaian hari terakhir Refleksi
3	Cahaya Ajaib dari Ilahi	Diskusi & Pengjaran dengan topik: ✓ Pemahaman tentang Allah ✓ Mengundang Allah dalam Kehidupan Sehari-hari ✓ Mengajarkan bahwa Segala Sesuatu Mempunyai Tujuan ✓ Menjadikan Setiap Hari sebagai Awal yang Baru Refleksi
4	Menjadi Malaikat Kecil	Membaca & Penerapannya ✓ Mengenal diri & Jenis Emosi ✓ Percaya Diri ✓ Empati dan Kasih Sayang ✓ Dermawan ✓ Jujur ✓ Sabar ✓ Syukur ✓ Disiplin Refleksi

Adapun bagian yang direvisi diantaranya:

a. Nama setiap tema.

b. Beberapa kegiatan dihilangkan karena terlalu banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ditambah refleksi pada setiap akhir kegiatan

d. Bentuk kegiatan diperjelas.

Pada saat melakukan FGD, peneliti bertanya kepada teman terkait tema yang akan dibuat. Diantaranya:

"Apakah kalian setuju dengan melakukan self hipnoterapi guru mampu menjadi pribadi lebih baik sehingga lebih mudah membantu anak meningkatkan kecerdasan emosional spiritualnya?

Adapun pendapat mereka tentang pertanyaan disimpulkan dalam kalimat berikut:

"*Sangat setuju karena dengan hipnoterapi, sugesti-sugesti positif yang diprogramkan akan masuk ke dalam pikiran bawah sadarnya. Sedangkan pikiran bawah sadar itu lebih mempengaruhi perilaku seseorang 88% daripada pikiran sadar. Sugesti-sugesti positif itu nanti akan dicerminkan dalam perbuatannya.*

Pertanyaan lain yang ditanyakan peneliti adalah:

"kalian lebih setuju yang mana kalau misalnya sebuah kegiatan dibuat ilustrasi lalu hanya sekedar dibaca kemudian dipahami atau melakukan meditasi dimana terjadi pemusatan pikiran kemudian ditambahkan visualisasi terkait dengan ilustrasi tersebut?

Dan jawaban mereka disimpulkan dalam kalimat berikut:

"lebih bagus dengan meditasi karena bisa lebih fokus apalagi ditambah dengan visualisasi, ilustrasi akan menjadi lebih nyata sehingga kegiatan lebih mudah dilakukan.

Pertanyaan terkahir yang dibahas dalam FGD adalah:

"bagaimana pendapat kalian jika anak usia TK diajak berdiskusi membahas tentang Tuhan salah satunya dengan pertanyaan "siapa dan dimana tuhanmu? Tapi setelah itu, guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang dipahami anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tanggapan mereka adalah:

"selama ada penjelasan dari guru ya gak papa... justru itu bagus biar anak diperkenalkan dengan tauhid. Bukannya memang sebaiknya anak diajarkan tauhid dari kecil? Tapi yah itu tadi, selama gurunya mampu memberikan penjelasan yang dipahami oleh anak.

Setelah melakukan pengujian internal, selanjutnya adalah merevisi desain dengan mengumpulkan data dari tim uji ahli untuk penyempurnaan produk. Pada tahap ini, bagian yang direvisi adalah memperjelas tujuan kegiatan dan font yang digunakan sebelumnya (Times New Roman) diubah menjadi font seperti tulisan buku (Comic Sans MS) agar lebih menarik dan pembaca tidak merasa sedang membaca makalah.

Pada tahap ini, hanya satu dari tiga uji ahli yang sempat memberikan masukan sebelum produk dibuat karena dua orang yang lain sibuk sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk memberikan komentar dan masukan. Komentar dan masukan baru sempat diberikan setelah produk dibuat.

Setelah rancangan desain dinilai layak dibuat menjadi produk maka selanjutnya racangan tersebut dibuat menjadi produk kemudian diterapkan dalam kondisi nyata.

Pada tahap ini peneliti meminta subjek penelitian untuk menerapkan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam buku paket (produk) kemudian memberikan komentar berupa refleksi setelah mengikuti kegiatan serta kritik dan saran untuk perbaikan produk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila hasil pengujian awal belum memenuhi spesifikasi yang diharapkan, maka perlu ada revisi terhadap produk tersebut. hasil revisi selanjutnya digunkan untuk lapangan utama.

2. Proses

Pada proses pelaksanaan pelatihan, peneliti tidak memberikan pelatihan secara langsung kepada para guru namun hanya memberikan buku paket agar dibaca sendiri oleh guru dan memberikan penjelasan secara umum. Hal ini mengakibatkan tidak maksimalnya proses pelaksanaan pola bimbingan karena pemahaman yang diperoleh guru dari peneliti juga tidak maksimal.

Kesibukan para guru juga menghambat proses pelaksanaan kegiatan sehingga beberapa guru hanya membaca produk kemudian diberikan komentar karena tidak sempat mempraktekkan.

Salah satu kegiatan dalam buku paket pola bimbingan peningkatan ESQ adalah diskusi. Pada saat proses diskusi dengan pertanyaan *"apa do'a kamu hari ini? jika kamu bisa menelpon Tuhan, apa yang kamu katakan?*" para murid sangat antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan sikap anak yang berteriak-teriak ketika menjawab pertanyaan, selain itu anak berlomba menjawab pertanyaan seolah tidak ingin kalah dengan anak yang lain.

Namun, ketika guru bertanya *"apa yang kamu rasakan jika Allah memperhatikanmu?* Semua anak terdiam. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa murid-murid masih belum merasa bahwa dirinya diperhatikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Allah sehingga mereka baru membayangkan bagaimana rasanya jika dirinya diperhatikan. Ketika pertanyaan yang sama diulang, anak masih diam. Anak baru menjawab ketika ditunjuk.

Anak yang menjawab "enak" atau "nyaman" berarti memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi karena sudah mampu merasakan kehadiran Allah dalam dirinya. Sebagaimana firman Allah SWT bahwa hanya dengan mengingat-Nyalah hati akan tenang.

Adapun anak yang menjawab "dingin" merupakan hal yang wajar karena dalam konsep mengenal Tuhan, anak banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Guru tidak menanyakan kepada anak mengapa anak menjawab demikian. Padahal hal ini penting untuk mengetahui bagaimana pandangan anak tentaang Allah yang dihubungkan dengan kata "dingin".

Selanjutnya, mengajarkan anak untuk berkata setiap hari menjelang tidur sebanyak 3x *"Tuhan memperhatikanku, Tuhan menjagaku, Tuhan bersamaku"* bisa menjadikan hati anak merasakan kedamaian yang abadi meskupun membutuhkan waktu bertahun-tahun.

3. Evaluasi, Refleksi dan Rekomendasi

a. Evaluasi

Berdasarkan jawaban-jawaban yang ditulis oleh guru pada tema "guru sebagai spiritual mother" bisa disimpulkan bahwa guru sudah memahami maksud dari ibu spiritual bagi anak. Namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait bagaimana cara mendidik anak untuk meningkatkan ESQ nya, guru hanya terfokus dengan memberikan teladan.

Pada tema kedua, para guru memahami pancaran cahaya yang bersumber dari hati secara maknawi saja padahal peneliti memaksudkan ilustrasi untuk divisualisasikan.

Pada tema ketiga, guru menerapkan sesuai dengan apa yang ditulis pada buku paket yaitu terkait cara memberikan pemahaman tentang Tuhan dan mengundang tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Dan pada tema terakhir, guru juga sudah paham sikap apa saja yang perlu dikembangkan untuk meningkatan ESQ anak beserta manfaatnya.

b. Refleksi

Secara umum, guru menganggap bahwa isi paket sangat baik untuk dilakukan oleh guru karena bermanfaat dan mampu menjadikan motivasi agar pribadi guru menjadi lebih baik. Secara keseluruhan, refleksi dapat digambarkan dalam table berikut:

Tabel 4.5
Refleksi

No	Tema	Refleksi
1	Guru sebagai spiritual mother	+ Merasa fresh + Nyaman + Badan terasa ringan + Perasaan menjadi lebih baik ~ Tidak nyaman Karen tempat tidak mendukung
2	Ibarat Bunga Matahari	+ Semakin sayang dengan murid + Ada perasaan saling memiliki antara guru dengan murid ~ Waktu bermeditasi dianggap terlalu lama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Cahaya Ajaib dari Ilahi	+ Sangat mendukung ~ Terlalu banyak prosedur.
4	Menjadi Malaikat Kecil	+ Anak menjadi lebih tenang ~ Belum menunjukkan hasil yang lebih ~ Waktu yan diberikan kepada guru terlalu singkat

Pada saat melakukan hipnoterapi, ada guru yang merasa fresh, nyaman, badan terasa ringan dan perasaan menjadi lebih baik. Hal ini dirasakan karena guru menerapkan hipnoterapi dengan tepat. Selain itu ada guru yang merasa lebih baik dalam memahami niat dan tugas menjadi guru. Namun ada juga yang merasa tidak nyaman karena tempat untuk melakukan hipnoterapi tidak mendukung.

Salah satu kelemahan hipnoterapi adalah harus berada di tempat yang tenang karena jika tempat tidak mendukung, hipnoterapi tidak akan berjalan dengan baik.

Pada tema kedua, banyak perubahan positif yang dirasakan oleh guru, diantaranya semakin sayang dengan anak murid dan merasakan perasaan saling memiliki antara guru dengan murid. Namun waktu untuk bermeditasi dianggap terlalu lama

Pada tema ketiga, kegiatannya adalah diskusi, ada guru yang sangat mendukung dengan kegiatan tersebut namun ada juga yang mengatakan bahwa terlalu banyak prosedur.

Jawaban anak dalam diskusi berbeda-beda bahkan ada yang membuat guru tertawa karena jawaban anak yang lucu. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan hal wajar karena perkembangan spiritual anak lebih dipengaruhi oleh fantasi dan emosi.

Pada tema keempat, ada guru yang menyebutkan bahwa terjadi perubahan dalam diri anak diantaranya anak yang sebelumnya teriak-teriak menjadi lebih tenang. Selain itu ada juga yang belum menunjukkan hasil yang lebih. Ini dikarenakan waktu yang diberikan kepada guru terlalu singkat padahal dalam meningkatkan ESQ anak dibutuhkan waktu yang lama.

Peneliti hanya memberikan waktu selama 1 minggu karena peneliti hanya ingin memperoleh komentar dari para guru terkait produk yang dibuat, tidak mengkhususkan untuk meneliti proses perubahan yang terjadi dalam diri anak.

c. Rekomendasi

Secara keseluruhan, ada beberapa rekomendasi yang disampaikan oleh guru. *Pertama, lebih banyak diberikan contoh konkrit.* Pada buku paket yang dibuat oleh peneliti memang lebih banyak memberikan tips daripada contoh konkrit khususnya di tema "menjadi malaikat kecil".

Kedua, kegiatan tidak cukup sekali tapi harus diulang-ulang. Produk yang dibuat oleh peneliti berupa kegiatan memang tidak cukup jika dilakukan hanya dengan sekali. Sesuai dengan judul skripsi "pola bimbingan" berarti kegiatan dilakukan secara berulang sehingga membentuk sebuah kebiasaan atau pola. Namun karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti hanya memberikan waktu selama 1 minggu, guru menganggap bahwa kegiatan hanya dilakukan satu kali.

Adapun rekomendasi pada tema "Guru sebagai spiritual mother" yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah: Pertama, *gambar kurang hidup.* Peneliti memang lebih banyak memasukkan gambar kartun sehingga gambar terkesan kurang hidup. Maka demi perbaikan, peneliti perlu mengganti gambar kartun menjadi gambar yang nyata (gambar manusia yang disesuaikan dengan tema).

Kedua, *perlu adanya bimbingan terlebih dahulu sebelum dilakukan sendiri.* Peneliti memang kurang dalam memberikan bimbingan karena didalam buku paket sudah dijelaskan instruksi sebagai pengganti "membimbing". Namun hal ini menjadi pembelajaran bagi peneliti untuk tidak mengandalkan instruksi yang terdapat dalam buku paket karena tidak semua orang mampu mengerti instruksi tanpa diberikan bimbingan.

Ketiga, *sebelum melakukan hipnoterapi, ambil wudhu kemudian relaksasi dan pada saat pemrograman diri, tambahkan konten do'a.* Didalam buku paket, peneliti memang tidak memberikan instruksi untuk mengambil wudhu sebelum relaksasi dan memasukkan konten do'a. Rekomendasi ini sangat bagus untuk pengembanga paket.

Pada tema kedua "Ibarat bunga matahari". Ilustrasi abstrak dan kata-kata diusahakan lebih mudah dipahami. Peneliti menginginkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para guru untuk memvisualisasikan apa yang dipahami dari ilustrasi. Karena guru merasa kurang paham dengan bahasa yang digunakan, maka peneliti perlu menyederhakan bahasa yang digunakan.

Rekomendasi dari tema ketiga adalah, pertama *membuat bagan*. bagan bisa memudahkan guru untuk memahami penjelasan. Kedua, *membuat aktivitas ESQ pada pagi hari*. Peneliti akan memikirkan aktivitas yang bisa dilakukan pada pagi hari yang berhubungan dengan peningkatan ESQ.

1. Pada tema keempat, ada guru yang memberikan rekomendasi, terkait cara bersikap guru bukan pada produk. Yaitu pada kalimat:

"Pada saat menyampaikan kesalahan yang dilakukan anak. Guru hendaknya menggunakan bahasa yang halus dalam menyampaikannya. Tidak dengan marah atau menahan emosi. Sampaikan secara perlahan, bahasa yang mudah dimengerti anak dan intonasi suara yang lembut.

Tabel 4.6
Rekomendasi

No	Tema	Rekomendasi
1	Guru sebagai Spiritual Mother	a. Sebelum melakukan hipnoterapi, berwudhu terlebih dahulu b. Pada saat pemrograman diri, tambahkan konten do'a. c. Mengganti gambar kartun menjadi gambar yang nyata
2	Ibarat Bunga Matahari	a. Perlu adanya bimbingan terlebih dahulu sebelum dilakukan sendiri b. Abstrak. Lebih banyak diberikan contoh konkrit.
3	Cahaya Ajaib dari Ilahi	a. Membuat bagan. b. Membuat aktivitas ESQ pada pagi hari
4	Menjadi Malaikat Kecil	a. Kegiatan tidak cukup sekali tapi harus diulang-ulang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hasil Uji Ketepatan, Kelayakan dan Kegunaan

Berdasarkan hasil scoring angket, nilai data tim uji ahli memperoleh hasil akhir 81%, maka paket yang dirancang memenuhi standar uji dengan kategori *sangat tepat.* Namun berdasarkan data para guru TK, hasil akhir yang diperoleh 71%, maka paket yang dirancang memenuhi standar uji dengan kategori *tepat* (lihat tabel 4.1 dan 4.2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id